

PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA DI PERGURUAN TINGGI TERKAIT PELUANG, TANTANGAN, DAN IMPLIKASI PEDAGOGIS

Akh. Fakh, M.Pd.

Universitas Islam Negeri Madura

Email: akhfakh082@gmail.com

ABSTRACT

The development of Artificial Intelligence (AI) has brought significant changes across various aspects of life, including higher education. The emergence of various Generative Artificial Intelligence platforms, such as ChatGPT, Gemini, Copilot, and Claude, has created new opportunities to support learning processes, including Indonesian language learning in higher education. This article aims to examine the utilization of Artificial Intelligence in Indonesian language learning at universities and to analyze the opportunities, challenges, and pedagogical implications arising from its use. This study employs a literature review method by analyzing various relevant scholarly sources, including ten key articles published between 2022 and 2026 that discuss the application of AI in higher education, language learning, academic writing skills, digital literacy, and ethical issues related to AI use. Data were analyzed using content analysis techniques through the processes of identification, selection, thematic categorization, and synthesis of research findings. The findings indicate that AI has considerable potential to support the development of language skills, particularly writing, reading, speaking, and listening, while also assisting lecturers in designing more effective, adaptive, and student-centered learning experiences. Furthermore, AI provides opportunities to enhance learning effectiveness, support personalized learning, strengthen digital and academic literacy, foster creativity, and expand access to learning resources. However, its implementation also presents several challenges, including technological dependency, reduced originality of academic work, risks to academic integrity, inaccurate information, disparities in AI literacy, and ethical concerns regarding technology use. This review demonstrates that the successful integration of AI into Indonesian language learning depends not only on technological sophistication but also on lecturers' pedagogical readiness, students' critical thinking abilities, strengthened AI literacy, and academic policies that promote ethical and responsible use of technology. This article offers a

comprehensive synthesis of the opportunities, challenges, and pedagogical implications of AI utilization in Indonesian language learning in higher education, an area that remains relatively underexplored in previous studies.

Keywords: Artificial Intelligence, Generative Artificial Intelligence, Indonesian Language Learning, Higher Education, Pedagogical Implications.

ABSTRAK

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan tinggi. Kehadiran berbagai platform *Generative Artificial Intelligence*, seperti *ChatGPT*, *Gemini*, *Copilot*, dan *Claude*, membuka peluang baru dalam mendukung proses pembelajaran, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Artikel ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi serta menganalisis peluang, tantangan, dan implikasi pedagogis yang muncul dari penggunaannya. Penelitian ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) dengan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan, termasuk sepuluh artikel utama yang dipublikasikan pada periode 2022–2026 dan membahas pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi, pembelajaran bahasa, keterampilan menulis akademik, literasi digital, serta etika penggunaan AI. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui proses identifikasi, seleksi, pengelompokan tema, dan sintesis temuan penelitian. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI memiliki potensi yang besar dalam mendukung pengembangan keterampilan berbahasa, khususnya menulis, membaca, berbicara, dan menyimak, serta membantu dosen dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berpusat pada mahasiswa. Selain itu, AI memberikan peluang dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, mendukung personalisasi belajar, memperkuat literasi digital dan literasi akademik, mendorong kreativitas, serta memperluas akses terhadap sumber belajar. Namun demikian, pemanfaatannya juga menghadirkan berbagai tantangan, seperti ketergantungan terhadap teknologi, menurunnya orisinalitas karya akademik, risiko pelanggaran integritas akademik, ketidakakuratan informasi, kesenjangan literasi AI, serta persoalan etika penggunaan teknologi. Kajian ini menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya bergantung pada kecanggihan

teknologi, tetapi juga pada kesiapan pedagogis dosen, kemampuan berpikir kritis mahasiswa, penguatan literasi AI, serta kebijakan akademik yang mendukung penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Artikel ini memberikan sintesis komprehensif mengenai peluang, tantangan, dan implikasi pedagogis pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi yang masih relatif terbatas dibahas dalam kajian sebelumnya.

Kata kunci: *Artificial Intelligence, Generative Artificial Intelligence, Pembelajaran Bahasa Indonesia, Pendidikan Tinggi, Implikasi Pedagogis.*

A. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Transformasi digital yang berlangsung secara cepat mendorong lembaga pendidikan, khususnya perguruan tinggi,

untuk beradaptasi dengan berbagai inovasi teknologi guna meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Salah satu inovasi yang saat ini berkembang pesat adalah *Artificial Intelligence* (AI) atau kecerdasan buatan. AI merupakan teknologi yang memungkinkan sistem komputer meniru berbagai kemampuan kognitif manusia, seperti belajar, menganalisis, memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan menghasilkan informasi berdasarkan data yang tersedia. Kehadiran AI telah mengubah cara manusia bekerja, berkomunikasi, memperoleh informasi, dan mengelola pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan, termasuk pendidikan (Celik, 2023; S. Wang et al., 2024).

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan *Generative Artificial Intelligence* (GenAI) seperti *ChatGPT*, *Gemini*, *Copilot*, *Claude*, dan berbagai platform AI lainnya telah menarik perhatian masyarakat global, termasuk kalangan akademisi. Teknologi ini mampu menghasilkan teks, gambar, suara, maupun berbagai bentuk konten digital lainnya secara cepat dan relatif akurat. Kehadiran GenAI telah membuka peluang baru dalam pembelajaran karena mampu memberikan bantuan secara *real time*, mendukung personalisasi pembelajaran, menyediakan umpan balik instan, serta membantu pengguna dalam menyelesaikan berbagai tugas akademik. Di lingkungan pendidikan tinggi, AI mulai dimanfaatkan

untuk mendukung penyusunan materi ajar, pencarian referensi, pengembangan ide, pembuatan media pembelajaran, hingga membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik (Bhutoria, 2022; Bobula, 2024; Song et al., 2026).

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, pemanfaatan AI membuka berbagai peluang baru dalam pengembangan keterampilan berbahasa mahasiswa. AI dapat membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan menulis akademik melalui pemberian umpan balik terhadap struktur tulisan, tata bahasa, pilihan diksi, koherensi paragraf, serta pengembangan ide tulisan. Selain itu, AI juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung keterampilan membaca melalui penyajian ringkasan teks, analisis isi bacaan, dan penyediaan informasi yang lebih mudah diakses. Pada aspek pembelajaran berbicara dan menyimak, beberapa platform AI mampu menyediakan simulasi percakapan, transkripsi otomatis, serta berbagai bentuk latihan bahasa yang dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dapat membantu meningkatkan kualitas proses belajar, efektivitas pembelajaran, kemampuan berpikir, serta kinerja akademik mahasiswa apabila digunakan secara tepat (Bhutoria, 2022; Thakur et al., 2026).

Meskipun demikian, pemanfaatan AI dalam pembelajaran juga menghadirkan berbagai tantangan. Kemudahan yang ditawarkan AI berpotensi menimbulkan ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi sehingga dapat mengurangi proses berpikir mandiri. Penggunaan AI yang tidak tepat juga berpotensi memunculkan permasalahan terkait integritas akademik, seperti *plagiarisme*, penyalahgunaan teknologi, serta menurunnya orisinalitas karya mahasiswa. Selain itu, informasi yang dihasilkan AI tidak selalu akurat karena masih terdapat kemungkinan munculnya bias algoritma, kesalahan fakta, maupun informasi yang tidak sesuai dengan konteks akademik. Beberapa penelitian bahkan menunjukkan bahwa penggunaan AI secara berlebihan dapat mengurangi kemampuan menghasilkan ide secara mandiri dan memengaruhi kreativitas mahasiswa dalam proses menulis (Bal & Arseven, 2026; Nzobonimpa, 2026). Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pembelajaran memerlukan literasi digital, literasi AI, serta pemahaman etis yang memadai agar manfaat yang diperoleh dapat lebih besar daripada risiko yang ditimbulkan.

Perkembangan AI juga membawa implikasi terhadap praktik pedagogis di perguruan tinggi. Peran dosen tidak lagi hanya sebagai sumber informasi, tetapi berkembang menjadi fasilitator yang membimbing mahasiswa dalam memanfaatkan teknologi secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Strategi pembelajaran dan sistem asesmen juga perlu disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran pada era AI agar tetap mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, dan integritas.

akademik mahasiswa. Selain itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan kebijakan dan pedoman penggunaan AI yang mampu menjaga integritas akademik sekaligus mendukung inovasi pembelajaran (Altunel, 2026; Song et al., 2026).

Tabel 1. Sintesis Penelitian Terdahulu Terkait Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pendidikan

No	Peneliti	Fokus Penelitian	Temuan Utama	Relevansi dengan Artikel
1	Bal & Arseven (2026)	AI dan keterampilan menulis serta kreativitas mahasiswa	AI membantu proses menulis dan pengembangan ide, tetapi penggunaan berlebihan berpotensi menurunkan orisinalitas dan kreativitas mahasiswa.	Menjadi dasar pembahasan peluang dan tantangan AI dalam keterampilan menulis akademik.
2	Khalifa & Albady (2024)	Pemanfaatan <i>Artificial Intelligence</i> dalam penulisan akademik dan	AI membantu pengembangan ide, penyusunan struktur tulisan, proses editing, sintesis literatur, serta meningkatkan	Mendukung pembahasan pemanfaatan AI dalam pengembangan keterampilan menulis akademik pada

		penelitian	produktivitas dalam penulisan akademik, namun tetap memerlukan penggunaan yang etis dan bertanggung jawab.	pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi.
3	Thakur et al. (2026)	<i>AI Capability dan Learning Performance</i>	Pemanfaatan AI berkontribusi terhadap peningkatan performa belajar, kompetensi kognitif, dan kemampuan belajar mandiri mahasiswa.	Menjadi dasar pembahasan peluang AI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.
4	Song et al. (2026)	Persepsi pendidik terhadap <i>Generative AI</i>	AI mendukung personalisasi pembelajaran, efisiensi kerja dosen, dan inovasi pembelajaran, namun memunculkan kekhawatiran terkait etika dan integritas akademik.	Mendukung pembahasan peluang, tantangan, dan implikasi pedagogis AI.
5	Altunel (2026)	Etika dan tata kelola AI	Penggunaan AI memerlukan regulasi, transparansi, dan pedoman etika untuk menjaga integritas akademik.	Menjadi landasan pembahasan etika penggunaan AI dalam pendidikan tinggi.

6	Nzoboni mpa (2026)	Risiko penggunaa n <i>Generative AI</i>	AI berpotensi menghasilkan bias informasi, ketidakakuratan data, dan berbagai persoalan etis yang perlu diantisipasi.	Mendukung pembahasan tantangan dan risiko pemanfaatan AI.
7	Bhuto ria (2022)	AI dalam pendidik an tinggi	AI mendukung pembelajaran personal dan memperluas akses terhadap sumber belajar.	Menjadi dasar pembahasan personalisasi pembelajaran dan akses belajar.
8	Rozi & Najiyah (2025)	Pemanfaat an AI dalam pengemba ngan literasi digital	AI membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran, mendukung pembelajaran yang terpersonalisasi, dan memperkuat literasi digital peserta didik.	Mendukung pembahasan literasi digital dan efektivitas pembelajaran berbasis AI.
9	Wang et al. (2026)	Dampak penggunaa n AI yang intensif	Penggunaan AI secara berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan dan	Menjadi dasar pembahasan ketergantungan

Sumber: Diolah penulis berdasarkan berbagai penelitian terdahulu (2022–2026).

Berdasarkan Tabel 1, berbagai penelitian terdahulu telah membahas pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pendidikan dari berbagai perspektif,

seperti pengembangan keterampilan menulis, peningkatan performa belajar, personalisasi pembelajaran, literasi digital, etika penggunaan AI, serta tata kelola teknologi. Temuan-temuan tersebut menunjukkan bahwa AI memiliki potensi yang besar untuk mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan pengembangan kompetensi peserta didik. Di sisi lain, berbagai penelitian juga mengungkap adanya tantangan yang perlu diantisipasi, seperti ketergantungan terhadap teknologi, risiko pelanggaran integritas akademik, serta persoalan etika dan akurasi informasi.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada pemanfaatan AI dalam pendidikan secara umum atau membahas aspek tertentu secara terpisah, seperti keterampilan menulis, literasi digital, maupun etika penggunaan AI. Kajian yang secara khusus mengulas pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi dengan meninjau secara komprehensif aspek peluang, tantangan, dan implikasi pedagogis masih relatif terbatas. Padahal, pembelajaran Bahasa Indonesia memiliki karakteristik yang khas karena berhubungan langsung dengan pengembangan keterampilan berbahasa, berpikir kritis, kreativitas, komunikasi akademik, dan literasi digital mahasiswa.

Berdasarkan kondisi tersebut, artikel ini berupaya mengisi kesenjangan kajian dengan menyajikan analisis yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Fokus kajian diarahkan pada identifikasi bentuk pemanfaatan AI, peluang yang ditawarkan, tantangan yang dihadapi, serta implikasi pedagogis yang muncul dalam proses pembelajaran.

Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi serta menganalisis peluang, tantangan, dan implikasi pedagogis yang muncul dari penggunaannya. Hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi dosen, mahasiswa, serta institusi pendidikan tinggi dalam mengembangkan praktik pembelajaran yang adaptif, inovatif, dan tetap menjunjung tinggi integritas akademik pada era kecerdasan buatan.

B. METODE

Artikel ini menggunakan metode kajian pustaka (*literature review*) untuk mengkaji pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Kajian pustaka merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui proses pengumpulan, penelaahan, analisis, dan sintesis berbagai sumber ilmiah yang relevan guna memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai suatu fenomena atau permasalahan penelitian (Creswell & Creswell, 2018).

Metode ini dipilih karena memungkinkan penulis mengintegrasikan berbagai temuan penelitian terdahulu sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai peluang, tantangan, dan implikasi pedagogis pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Sumber data dalam kajian ini berasal dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, meliputi artikel jurnal nasional dan internasional, buku, prosiding seminar, serta dokumen kebijakan yang membahas *Artificial Intelligence*, *Generative Artificial Intelligence*, pembelajaran bahasa, keterampilan menulis akademik, literasi digital, kreativitas, etika penggunaan AI, dan implikasi AI dalam pendidikan tinggi. Penelusuran literatur dilakukan melalui berbagai basis data ilmiah, antara lain *Google Scholar*, *Scopus*, *ScienceDirect*, dan jurnal nasional terakreditasi. Kata kunci yang digunakan dalam proses pencarian meliputi *Artificial Intelligence in Education*, *Generative Artificial Intelligence*, *AI and Academic Writing*, *AI in Language Learning*, *AI Literacy*, *Artificial Intelligence in Higher Education*, serta kata kunci berbahasa Indonesia yang relevan dengan topik kajian. Literatur yang dianalisis diprioritaskan berasal dari publikasi tahun 2022–2026 untuk memperoleh gambaran yang aktual mengenai perkembangan dan pemanfaatan AI dalam konteks pendidikan tinggi. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahap, yaitu identifikasi literatur, seleksi literatur, dan telaah literatur. Pada tahap identifikasi, penulis menelusuri berbagai sumber ilmiah yang berkaitan dengan pemanfaatan AI dalam pendidikan dan pembelajaran bahasa. Selanjutnya, dilakukan seleksi terhadap literatur berdasarkan relevansi topik, kebaruan publikasi, serta keterkaitannya dengan fokus kajian. Dari hasil penelusuran tersebut, dipilih sepuluh artikel utama yang memiliki relevansi tinggi dengan tema pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi dan pembelajaran bahasa, sebagaimana disajikan pada Tabel 1. Literatur

yang dipilih terutama membahas pemanfaatan AI dalam pembelajaran, keterampilan berbahasa, literasi digital, etika penggunaan AI, dan transformasi pendidikan tinggi. Pada tahap telaah literatur, setiap sumber dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi konsep, temuan penelitian, peluang, tantangan, serta implikasi pedagogis yang relevan dengan tujuan kajian.

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*). Data yang diperoleh dari berbagai sumber literatur dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama yang muncul dalam kajian, yaitu: (1) *Artificial Intelligence* dan transformasi pendidikan tinggi, (2) pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, (3) peluang pemanfaatan AI, (4) tantangan pemanfaatan AI, (5) implikasi pedagogis, dan (6) strategi integrasi AI dalam pembelajaran. Data yang telah dikelompokkan kemudian dianalisis dan disintesis secara sistematis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Hasil analisis selanjutnya digunakan untuk merumuskan temuan kajian serta memberikan rekomendasi terkait pemanfaatan AI secara efektif, etis, dan bertanggung jawab dalam proses pembelajaran.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. *Artificial Intelligence* dan Transformasi Pendidikan Tinggi

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah menjadi salah satu faktor utama yang mendorong transformasi pendidikan tinggi pada era digital. AI tidak lagi dipandang sekadar sebagai inovasi teknologi, tetapi telah berkembang menjadi bagian dari ekosistem pendidikan yang memengaruhi cara dosen mengajar, mahasiswa belajar, serta institusi pendidikan mengelola proses akademik. Kemampuan AI dalam mengolah data, mengenali pola, menghasilkan informasi, dan memberikan respons secara cepat memungkinkan terciptanya berbagai inovasi yang mendukung efektivitas dan efisiensi pembelajaran. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI mampu meningkatkan kualitas pengalaman belajar, mendukung pengambilan keputusan berbasis data, serta membantu pengembangan kompetensi mahasiswa dalam

lingkungan pembelajaran yang semakin dinamis (Song et al., 2026; Thakur et al., 2026).

Transformasi pendidikan tinggi yang dipengaruhi oleh AI semakin terlihat sejak berkembangnya teknologi *Generative Artificial Intelligence* (GenAI). Kehadiran platform seperti *ChatGPT*, *Gemini*, *Copilot*, *Claude*, dan berbagai aplikasi AI lainnya memberikan kemudahan bagi pengguna dalam menghasilkan teks, menganalisis informasi, menyusun ide, serta memperoleh umpan balik secara instan. Dalam konteks pendidikan tinggi, teknologi tersebut mulai dimanfaatkan untuk membantu penyusunan materi perkuliahan, pengembangan media pembelajaran, pencarian referensi akademik, penyusunan instrumen evaluasi, hingga pendampingan proses belajar mahasiswa. Kehadiran GenAI bahkan mulai mengubah pola interaksi antara dosen, mahasiswa, dan sumber belajar dalam proses pembelajaran modern (Song et al., 2026).

Pemanfaatan AI dalam pendidikan tinggi juga mendukung terwujudnya pembelajaran yang lebih personal (*personalized learning*). Melalui kemampuan analisis data, AI dapat membantu mengidentifikasi kebutuhan belajar, tingkat pemahaman, serta karakteristik mahasiswa secara lebih cepat dan akurat. Informasi tersebut dapat digunakan untuk memberikan rekomendasi materi, latihan, maupun sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa. Dengan demikian, proses pembelajaran tidak lagi bersifat seragam, tetapi dapat disesuaikan dengan kemampuan dan perkembangan individu mahasiswa. Pembelajaran yang bersifat personal ini dinilai mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan efektivitas belajar mahasiswa (Bhutoria, 2022; Song et al., 2026).

Selain mendukung personalisasi pembelajaran, AI juga berperan dalam meningkatkan akses terhadap sumber belajar. Mahasiswa dapat memanfaatkan berbagai platform berbasis AI untuk memperoleh informasi, memahami konsep yang sulit, meringkas bahan bacaan, maupun memperoleh penjelasan tambahan secara mandiri. Kemudahan akses tersebut memungkinkan proses belajar berlangsung secara lebih fleksibel tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu. Dalam kondisi tertentu, AI bahkan berfungsi sebagai asisten belajar yang dapat membantu mahasiswa memperoleh umpan balik secara cepat selama proses pembelajaran berlangsung. Pemanfaatan AI dalam konteks ini

berkontribusi terhadap peningkatan kemandirian belajar dan performa akademik mahasiswa (Thakur et al., 2026).

Di sisi lain, pemanfaatan AI juga membawa perubahan terhadap peran dosen dalam pendidikan tinggi. Jika sebelumnya dosen diposisikan sebagai sumber utama pengetahuan, maka pada era AI peran tersebut berkembang menjadi fasilitator, mentor, dan pembimbing yang membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan mengevaluasi informasi secara tepat. Dosen tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga membimbing mahasiswa agar mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana, etis, dan bertanggung jawab. Perubahan tersebut menunjukkan bahwa keberadaan AI tidak menggantikan peran dosen, melainkan mengubah fokus peran dosen menuju pengembangan kompetensi berpikir tingkat tinggi mahasiswa (Altunel, 2026; Song et al., 2026).

Meskipun menawarkan berbagai manfaat, transformasi pendidikan tinggi berbasis AI juga menghadirkan sejumlah tantangan. Kemudahan akses informasi berpotensi menimbulkan ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi. Selain itu, penggunaan AI yang tidak terkendali dapat memunculkan berbagai persoalan terkait integritas akademik, seperti plagiarisme, penyalahgunaan teknologi, dan menurunnya kemampuan berpikir mandiri. Penelitian Bal & Arseven (2026) menunjukkan bahwa penggunaan AI dalam proses menulis dapat memberikan manfaat bagi kreativitas dan produktivitas mahasiswa, tetapi penggunaan yang berlebihan berpotensi mengurangi kemampuan menghasilkan ide secara mandiri. Selain itu, berbagai kajian juga mengingatkan adanya risiko bias algoritma, ketidakakuratan informasi, serta berbagai persoalan etika yang perlu diperhatikan dalam pemanfaatan AI di lingkungan pendidikan (Altunel, 2026; Nzobonimpa, 2026).

Transformasi pendidikan tinggi yang dipicu oleh AI memberikan implikasi yang signifikan terhadap berbagai bidang ilmu, termasuk pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Kemampuan AI dalam menghasilkan teks, menganalisis bahasa, memberikan umpan balik, serta mendukung akses terhadap berbagai sumber informasi membuka peluang baru dalam pengembangan keterampilan berbahasa mahasiswa. Namun demikian, pemanfaatannya juga menuntut kesiapan

pedagogis, literasi digital, dan integritas akademik agar teknologi dapat dimanfaatkan secara efektif dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penting untuk memahami secara lebih spesifik bagaimana AI dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia serta peluang dan tantangan yang menyertainya.

b. Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) telah menghadirkan berbagai inovasi yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Kehadiran teknologi AI tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pencarian informasi, tetapi juga berperan sebagai sarana pendukung pembelajaran yang mampu membantu mahasiswa mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa. Dalam konteks pendidikan tinggi, pemanfaatan AI menjadi semakin relevan karena pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berorientasi pada penguasaan kaidah kebahasaan, tetapi juga pada pengembangan literasi akademik, kemampuan berpikir kritis, komunikasi ilmiah, dan keterampilan menulis akademik. Pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia mencakup pengembangan keterampilan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak, serta mendukung dosen dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan adaptif.

1. Pemanfaatan AI dalam Keterampilan Menulis Akademik

Keterampilan menulis merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki mahasiswa di perguruan tinggi. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis tidak hanya berkaitan dengan penggunaan tata bahasa yang baik dan benar, tetapi juga mencakup kemampuan mengembangkan ide, menyusun argumentasi, mengorganisasi tulisan, serta menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas. Kehadiran AI memberikan berbagai kemudahan dalam mendukung proses tersebut.

Berbagai platform *Generative Artificial Intelligence*, seperti *ChatGPT*, *Gemini*, dan *Claude*, mampu membantu mahasiswa dalam menghasilkan ide tulisan, menyusun kerangka tulisan, memperbaiki struktur kalimat, melakukan penyuntingan bahasa, serta memberikan alternatif pengembangan paragraf. AI juga dapat membantu mahasiswa memahami kaidah penulisan akademik melalui pemberian umpan balik

terhadap aspek tata bahasa, koherensi, kohesi, dan penggunaan diksi yang tepat. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teknologi ini dapat dimanfaatkan untuk membantu penyusunan esai argumentatif, artikel ilmiah, laporan penelitian, ringkasan akademik, maupun parafrase sumber referensi. Penelitian menunjukkan bahwa *AI-assisted writing* dapat meningkatkan efisiensi proses menulis dan membantu mahasiswa mengembangkan keterampilan menulis secara lebih sistematis (Bal & Arseven, 2026; Khalifa & Albadawy, 2024).

Meskipun demikian, pemanfaatan AI dalam menulis perlu dilakukan secara bijaksana. AI seharusnya digunakan sebagai alat bantu dalam proses berpikir dan menulis, bukan sebagai pengganti aktivitas intelektual mahasiswa. Oleh karena itu, dosen perlu membimbing mahasiswa agar tetap mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan orisinalitas dalam menghasilkan karya akademik.

2. Pemanfaatan AI dalam Keterampilan Membaca

Selain keterampilan menulis, AI juga dapat dimanfaatkan untuk mendukung keterampilan membaca. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi, mahasiswa sering dihadapkan pada berbagai sumber bacaan akademik yang memiliki tingkat kompleksitas tinggi. AI dapat membantu mahasiswa memahami isi bacaan melalui fitur peringkasan teks (*text summarization*), analisis isi, identifikasi gagasan utama, serta penyederhanaan informasi yang kompleks.

Pemanfaatan AI memungkinkan mahasiswa memperoleh gambaran awal mengenai isi suatu bacaan sebelum melakukan pembacaan secara mendalam. Selain itu, AI juga dapat membantu mahasiswa menemukan hubungan antar konsep, mengidentifikasi informasi penting, dan meningkatkan efisiensi dalam mengelola berbagai sumber referensi akademik. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan tersebut mendukung pengembangan literasi akademik karena mahasiswa dituntut mampu memahami, mengevaluasi, dan menginterpretasikan berbagai sumber informasi secara kritis. Dengan demikian, AI dapat berfungsi sebagai pendukung proses literasi akademik yang semakin penting dalam pendidikan tinggi (Bhutoria, 2022).

Namun demikian, mahasiswa tetap perlu melakukan pembacaan kritis terhadap sumber asli. Informasi yang diberikan AI harus diposisikan

sebagai bahan pendukung yang memerlukan verifikasi lebih lanjut agar tidak menimbulkan kesalahan pemahaman terhadap isi bacaan.

3. Pemanfaatan AI dalam Keterampilan Berbicara

Pemanfaatan AI juga mulai berkembang dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Beberapa aplikasi berbasis AI mampu menyediakan simulasi percakapan, pengenalan suara (*speech recognition*), serta umpan balik terhadap pelafalan, intonasi, dan kelancaran berbicara. Teknologi tersebut memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih berbicara secara mandiri di luar jam perkuliahan.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan AI dapat dimanfaatkan untuk melatih kemampuan presentasi akademik, komunikasi ilmiah, diskusi, maupun kemampuan menyampaikan gagasan secara lisan. AI juga dapat membantu mahasiswa meningkatkan kepercayaan diri melalui latihan yang dilakukan secara berulang dengan umpan balik yang bersifat langsung. Dengan demikian, proses pembelajaran berbicara menjadi lebih fleksibel dan memungkinkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih personal (Song et al., 2026).

4. Pemanfaatan AI dalam Keterampilan Menyimak

Keterampilan menyimak merupakan salah satu aspek penting dalam pembelajaran bahasa yang sering kali memerlukan dukungan media pembelajaran yang memadai. Dalam konteks ini, AI dapat dimanfaatkan melalui fitur transkripsi otomatis, pengenalan suara, analisis percakapan, serta penyediaan materi audio yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa.

Teknologi AI memungkinkan mahasiswa memperoleh bantuan dalam memahami informasi yang disampaikan secara lisan melalui penyajian transkrip dan ringkasan isi percakapan. Selain itu, AI juga dapat membantu dosen dalam menyediakan materi pembelajaran berbasis audio yang lebih variatif dan interaktif. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, teknologi ini dapat digunakan untuk melatih kemampuan memahami ceramah, presentasi ilmiah, diskusi akademik, maupun berbagai bentuk komunikasi lisan lainnya. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran menyimak

sekaligus memperluas akses mahasiswa terhadap berbagai sumber belajar.

5. Pemanfaatan AI sebagai Pendukung Pembelajaran Dosen

Selain dimanfaatkan oleh mahasiswa, AI juga memberikan berbagai manfaat bagi dosen dalam melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia. AI dapat digunakan untuk membantu penyusunan bahan ajar, pembuatan soal evaluasi, penyusunan rubrik penilaian, pengembangan media pembelajaran, serta pengelolaan administrasi akademik. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, AI juga dapat dimanfaatkan untuk membantu penyusunan contoh teks, pengembangan bahan literasi akademik, serta penyuntingan bahan ajar. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI dapat membantu mengurangi beban administratif dosen sehingga dosen memiliki lebih banyak waktu untuk merancang pembelajaran yang kreatif dan berpusat pada mahasiswa (Song et al., 2026).

Namun demikian, penggunaan AI oleh dosen tetap memerlukan pertimbangan akademik dan etika yang matang. Keputusan pedagogis tetap harus berada di tangan dosen sebagai pendidik yang memahami karakteristik mahasiswa dan tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, AI sebaiknya diposisikan sebagai alat pendukung yang membantu meningkatkan kualitas pembelajaran, bukan sebagai pengganti peran dosen dalam proses pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa *Artificial Intelligence* memiliki potensi yang besar untuk mendukung pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Pemanfaatannya mencakup pengembangan keterampilan menulis, membaca, berbicara, dan menyimak, serta mendukung dosen dalam merancang pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, AI juga berkontribusi dalam pengembangan literasi akademik, komunikasi ilmiah, dan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Namun, penggunaan AI perlu diimbangi dengan penguatan literasi digital, kemampuan berpikir kritis, dan integritas akademik agar manfaat yang diperoleh dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.

c. Peluang Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) memberikan berbagai peluang baru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan

tinggi. Kehadiran AI tidak hanya berfungsi sebagai inovasi teknologi, tetapi juga sebagai sarana yang dapat mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, pengembangan kompetensi mahasiswa, serta penguatan kemampuan berbahasa pada era digital. Berbagai kemampuan yang dimiliki AI memungkinkan terciptanya proses pembelajaran yang lebih efektif, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan mahasiswa. Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, AI berpotensi mendukung pengembangan literasi akademik, kemampuan berpikir kritis, komunikasi ilmiah, dan keterampilan berbahasa yang menjadi kompetensi penting mahasiswa di perguruan tinggi.

1. Meningkatkan Efektivitas dan Efisiensi Pembelajaran

Salah satu peluang utama pemanfaatan AI adalah meningkatnya efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran. AI mampu membantu mahasiswa memperoleh informasi, memahami materi, dan menyelesaikan tugas akademik secara lebih cepat. Berbagai fitur yang tersedia pada platform AI memungkinkan mahasiswa memperoleh penjelasan, contoh, umpan balik, dan sumber belajar tambahan dalam waktu yang relatif singkat. Di sisi lain, dosen juga dapat memanfaatkan AI untuk membantu penyusunan bahan ajar, pengembangan media pembelajaran, serta penyusunan instrumen evaluasi. Kondisi tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih efisien tanpa mengurangi kualitas pembelajaran yang diberikan kepada mahasiswa (Song et al., 2026). Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, peningkatan efektivitas tersebut dapat terlihat pada kemudahan mahasiswa dalam mengakses referensi, memahami konsep kebahasaan, memperoleh umpan balik terhadap tulisan akademik, serta mengembangkan berbagai keterampilan berbahasa secara lebih mandiri. Dengan demikian, AI dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih produktif dan responsif terhadap kebutuhan mahasiswa.

2. Mendukung Pembelajaran yang Bersifat Personal

AI memberikan peluang untuk mewujudkan pembelajaran yang lebih personal (*personalized learning*). Setiap mahasiswa memiliki kemampuan, pengalaman belajar, dan kebutuhan yang berbeda. Melalui kemampuan analisis data, AI dapat membantu menyediakan materi, latihan, maupun rekomendasi sumber belajar yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing mahasiswa. Pembelajaran yang

disesuaikan dengan karakteristik individu memungkinkan mahasiswa belajar dengan kecepatan dan strategi yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan demikian, AI dapat membantu meningkatkan keterlibatan dan motivasi mahasiswa dalam proses pembelajaran (Bhutoria, 2022; Song et al., 2026).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, personalisasi pembelajaran dapat membantu mahasiswa yang memiliki kemampuan berbahasa yang beragam. Mahasiswa dapat memperoleh dukungan belajar yang sesuai dengan kebutuhan mereka, baik dalam pengembangan keterampilan menulis, membaca, berbicara, maupun menyimak. Kondisi tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung secara lebih inklusif dan berpusat pada mahasiswa.

3. Mendukung Pengembangan Keterampilan Menulis Akademik

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan menulis akademik merupakan kompetensi yang sangat penting. AI memberikan peluang besar dalam membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan tersebut. Melalui berbagai platform Generative AI, mahasiswa dapat memperoleh bantuan dalam mengembangkan ide, menyusun kerangka tulisan, memperbaiki struktur kalimat, melakukan penyuntingan bahasa, serta meningkatkan kualitas argumentasi dalam tulisan akademik. Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI secara tepat dapat membantu mahasiswa meningkatkan kualitas tulisan dan mengembangkan proses menulis yang lebih sistematis (Bal & Arseven, 2026).

Selain itu, AI juga dapat memberikan umpan balik secara cepat terhadap hasil tulisan mahasiswa. Umpan balik yang diperoleh secara langsung memungkinkan mahasiswa melakukan revisi dan perbaikan secara mandiri sehingga proses belajar menulis menjadi lebih efektif. Dalam konteks pendidikan tinggi, peluang ini sangat penting karena keterampilan menulis akademik menjadi salah satu indikator keberhasilan mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas.

4. Meningkatkan Literasi Digital dan Literasi Akademik Mahasiswa

Pemanfaatan AI juga memberikan peluang dalam meningkatkan literasi digital mahasiswa. Pada era digital, kemampuan menggunakan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab menjadi salah satu

kompetensi penting yang harus dimiliki oleh lulusan perguruan tinggi. Melalui pemanfaatan AI dalam pembelajaran, mahasiswa tidak hanya belajar menggunakan teknologi, tetapi juga belajar mengevaluasi informasi, memverifikasi sumber, melakukan parafrase, menggunakan sitasi secara tepat, serta memahami cara memanfaatkan teknologi secara etis dan bertanggung jawab.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi digital memiliki hubungan yang erat dengan literasi akademik. Kemampuan mengevaluasi sumber informasi, menyusun argumentasi berdasarkan referensi yang valid, dan menghindari *plagiarisme* merupakan bagian penting dari keterampilan akademik mahasiswa. Oleh karena itu, AI dapat menjadi sarana yang mendukung pengembangan literasi digital sekaligus literasi akademik apabila digunakan secara tepat.

5. Mendorong Kreativitas dan Inovasi Pembelajaran

AI juga membuka peluang bagi pengembangan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Berbagai platform AI dapat digunakan untuk menghasilkan ide, membuat ilustrasi, menyusun skenario pembelajaran, maupun mengembangkan proyek-proyek kreatif yang melibatkan mahasiswa. Kehadiran AI memungkinkan dosen dan mahasiswa mengeksplorasi berbagai pendekatan pembelajaran yang sebelumnya sulit dilakukan karena keterbatasan waktu dan sumber daya.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, AI dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kegiatan menulis kreatif, penyusunan cerita, pembuatan konten digital, analisis teks, maupun berbagai bentuk proyek literasi yang lebih interaktif. Pemanfaatan teknologi tersebut dapat meningkatkan keterlibatan mahasiswa sekaligus mendorong berkembangnya kreativitas dalam proses pembelajaran. Namun demikian, kreativitas yang dihasilkan tetap harus berasal dari proses berpikir mahasiswa dengan AI berfungsi sebagai alat pendukung, bukan sebagai pengganti kreativitas manusia (Bal & Arseven, 2026).

6. Memperluas Akses terhadap Sumber Belajar

AI memberikan peluang yang besar dalam memperluas akses mahasiswa terhadap berbagai sumber belajar. Mahasiswa dapat memanfaatkan AI untuk memperoleh referensi, memahami konsep

yang sulit, meringkas bacaan akademik, serta memperoleh penjelasan tambahan secara mandiri. Kemudahan akses tersebut memungkinkan proses belajar berlangsung kapan saja dan di mana saja tanpa bergantung sepenuhnya pada kehadiran dosen di ruang kelas.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, akses yang luas terhadap berbagai sumber informasi dapat membantu mahasiswa memperkaya wawasan kebahasaan, meningkatkan kemampuan literasi, memperluas kosakata akademik, serta memperdalam pemahaman terhadap berbagai isu sosial, budaya, dan akademik yang relevan dengan bidang kajian bahasa. Dengan demikian, AI dapat menjadi sarana yang mendukung pembelajaran sepanjang hayat (*lifelong learning*) bagi mahasiswa.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa *Artificial Intelligence* memberikan berbagai peluang yang signifikan bagi pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. AI berpotensi meningkatkan efektivitas pembelajaran, mendukung personalisasi belajar, mengembangkan keterampilan menulis akademik, memperkuat literasi digital dan literasi akademik, mendorong kreativitas, serta memperluas akses terhadap sumber belajar. Berbagai peluang tersebut menunjukkan bahwa AI dapat menjadi katalisator transformasi pembelajaran Bahasa Indonesia menuju pembelajaran yang lebih adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan kompetensi abad ke-21. Namun demikian, pemanfaatannya tetap perlu dilakukan secara kritis dan bertanggung jawab agar teknologi benar-benar mendukung proses belajar tanpa mengurangi peran aktif mahasiswa dalam membangun pengetahuan dan keterampilan berbahasa.

d. Tantangan Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Meskipun *Artificial Intelligence* (AI) menawarkan berbagai peluang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pemanfaatannya juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Tantangan tersebut tidak hanya berkaitan dengan aspek teknis penggunaan teknologi, tetapi juga menyangkut integritas akademik, kualitas proses pembelajaran, kemampuan berpikir mahasiswa, serta

aspek etika dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, pemanfaatan AI perlu dilakukan secara kritis dan bertanggung jawab agar manfaat yang diperoleh tidak menimbulkan dampak negatif terhadap proses pendidikan.

1. Ketergantungan Mahasiswa terhadap *Artificial Intelligence*

Salah satu tantangan yang paling sering dibahas dalam pemanfaatan AI adalah munculnya ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi. Kemampuan AI yang dapat menghasilkan jawaban, ringkasan, ide tulisan, maupun berbagai bentuk informasi secara cepat berpotensi membuat mahasiswa terlalu bergantung pada teknologi dalam menyelesaikan tugas akademik. Jika kondisi ini berlangsung secara terus-menerus, mahasiswa dapat kehilangan kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berpikir mandiri, kemampuan memecahkan masalah, serta keterampilan belajar yang seharusnya diperoleh melalui proses akademik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, ketergantungan terhadap AI dapat terlihat ketika mahasiswa lebih memilih menggunakan hasil yang dihasilkan AI daripada melakukan proses membaca, menganalisis, mengevaluasi, dan menyusun gagasan secara mandiri. Padahal, kemampuan berbahasa tidak hanya berkaitan dengan hasil akhir, tetapi juga proses berpikir yang terjadi selama kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak. Penggunaan AI secara berlebihan berpotensi mengurangi keterlibatan kognitif mahasiswa dalam proses pembelajaran serta melemahkan kemampuan berpikir kritis yang menjadi salah satu tujuan utama pendidikan tinggi (Bal & Arseven, 2026).

2. Menurunnya Orisinalitas dan Kreativitas Tulisan

Pemanfaatan AI dalam kegiatan menulis akademik memberikan kemudahan dalam menghasilkan ide, menyusun kerangka tulisan, maupun memperbaiki struktur bahasa. Namun demikian, penggunaan yang tidak terkendali berpotensi menurunkan tingkat orisinalitas karya mahasiswa. Kemudahan memperoleh teks secara instan dapat menyebabkan mahasiswa kurang terdorong untuk mengembangkan gagasan, argumentasi, dan kreativitas secara mandiri.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan menulis tidak hanya berorientasi pada produk tulisan, tetapi juga pada proses berpikir yang melibatkan refleksi, analisis, sintesis, dan kreativitas. Jika sebagian besar proses tersebut digantikan oleh AI, maka mahasiswa berisiko kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan menulis secara optimal. Selain itu, penggunaan AI secara berlebihan dapat menyebabkan homogenisasi ide dan gaya penulisan sehingga karya mahasiswa menjadi kurang mencerminkan karakter serta kemampuan berpikir individu. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun AI dapat membantu meningkatkan produktivitas menulis, penggunaan yang berlebihan dapat mengurangi kemampuan menghasilkan ide asli dan kreativitas dalam menulis (Bal & Arseven, 2026).

3. *Plagiarisme* dan Integritas Akademik

Tantangan lain yang muncul dari pemanfaatan AI adalah meningkatnya risiko pelanggaran integritas akademik. Teknologi AI memungkinkan pengguna menghasilkan berbagai bentuk teks akademik dalam waktu singkat. Kondisi ini dapat dimanfaatkan secara tidak bertanggung jawab oleh mahasiswa untuk menyelesaikan tugas tanpa melalui proses belajar yang sebenarnya.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, persoalan integritas akademik tidak hanya berkaitan dengan *plagiarisme* dalam bentuk penyalinan karya orang lain, tetapi juga penggunaan hasil yang dihasilkan AI tanpa pengakuan yang jelas. Mahasiswa dapat tergoda untuk menyerahkan hasil yang sebagian besar disusun oleh AI seolah-olah merupakan hasil pemikiran mereka sendiri. Kondisi tersebut berpotensi mengaburkan batas antara bantuan teknologi dan kontribusi intelektual mahasiswa. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan kebijakan yang jelas mengenai penggunaan AI dalam kegiatan akademik agar mahasiswa memahami batasan, tanggung jawab, dan etika pemanfaatan teknologi tersebut (Altunel, 2026).

4. Bias dan Ketidakakuratan Informasi AI

Meskipun AI mampu menghasilkan informasi dengan cepat, informasi yang dihasilkan tidak selalu akurat. AI bekerja berdasarkan data yang digunakan dalam proses pelatihan sehingga masih memungkinkan munculnya bias, kesalahan fakta, maupun informasi yang tidak

sesuai dengan konteks tertentu. Fenomena ini sering disebut sebagai *hallucination* atau halusinasi AI, yaitu kondisi ketika sistem menghasilkan informasi yang tampak meyakinkan tetapi sebenarnya tidak benar.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, penggunaan informasi yang tidak akurat dapat memengaruhi kualitas pemahaman mahasiswa terhadap suatu konsep, teori, maupun materi pembelajaran. Risiko tersebut menjadi semakin besar ketika mahasiswa menggunakan informasi dari AI tanpa melakukan verifikasi terhadap sumber asli. Oleh karena itu, kemampuan membaca kritis, mengevaluasi sumber informasi, dan melakukan verifikasi data menjadi kompetensi yang sangat penting dalam era pemanfaatan AI (Nzobonimpa, 2026).

5. Kesenjangan Literasi Digital dan Literasi AI

Tidak semua mahasiswa maupun dosen memiliki tingkat literasi digital dan literasi AI yang sama. Perbedaan kemampuan dalam memahami, menggunakan, dan mengevaluasi teknologi dapat menimbulkan kesenjangan dalam pemanfaatan AI. Mahasiswa yang memiliki kemampuan literasi digital yang baik cenderung mampu memanfaatkan AI secara lebih efektif dibandingkan mahasiswa yang memiliki keterbatasan dalam penggunaan teknologi.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi AI tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami cara kerja AI, mengevaluasi kualitas informasi yang dihasilkan, serta menggunakan teknologi secara etis dan bertanggung jawab. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi AI dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan pengguna. Oleh karena itu, pengembangan literasi digital dan literasi AI menjadi kebutuhan penting agar seluruh sivitas akademika dapat memanfaatkan teknologi secara optimal dan bertanggung jawab (Thakur et al., 2026).

6. Persoalan Etika dalam Penggunaan Artificial Intelligence

Pemanfaatan AI dalam pendidikan juga menimbulkan berbagai persoalan etika yang perlu diperhatikan. Persoalan tersebut meliputi transparansi penggunaan AI, kepemilikan karya, perlindungan data pribadi, keadilan akses teknologi, serta tanggung jawab terhadap

informasi yang dihasilkan AI. Pengguna perlu memahami bahwa AI merupakan alat bantu yang memiliki keterbatasan sehingga hasil yang dihasilkan tidak dapat diterima begitu saja tanpa proses verifikasi.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, etika penggunaan AI menjadi sangat penting karena berkaitan dengan kejujuran akademik dan tanggung jawab intelektual. Mahasiswa perlu memahami kapan dan bagaimana AI dapat digunakan secara tepat dalam proses pembelajaran, termasuk dalam penulisan tugas, penyusunan karya ilmiah, maupun kegiatan akademik lainnya. Di sisi lain, dosen dan institusi pendidikan perlu menyusun pedoman yang jelas mengenai penggunaan AI agar pemanfaatannya tetap sejalan dengan nilai-nilai akademik dan tujuan pendidikan (Altunel, 2026; Nzobonimpa, 2026).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya menghadirkan peluang, tetapi juga berbagai tantangan yang perlu diantisipasi. Tantangan tersebut mencakup ketergantungan terhadap teknologi, menurunnya orisinalitas karya, risiko pelanggaran integritas akademik, ketidakakuratan informasi, kesenjangan literasi digital dan literasi AI, serta persoalan etika penggunaan teknologi. Berbagai tantangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan AI tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan pengguna dalam memanfaatkannya secara kritis, reflektif, dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penguatan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, literasi AI, dan integritas akademik menjadi prasyarat penting dalam implementasi AI di lingkungan pendidikan tinggi.

e. Implikasi Pedagogis Pemanfaatan *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) tidak hanya memengaruhi cara mahasiswa memperoleh informasi dan menyelesaikan tugas akademik, tetapi juga membawa perubahan mendasar terhadap praktik pembelajaran di perguruan tinggi. Kehadiran AI menuntut adanya penyesuaian dalam strategi pembelajaran, sistem asesmen, peran dosen, serta kompetensi yang perlu dikembangkan oleh

mahasiswa. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dipahami tidak hanya sebagai penggunaan teknologi, tetapi juga sebagai bagian dari transformasi pedagogis yang memengaruhi keseluruhan proses pendidikan. Transformasi tersebut menuntut perubahan paradigma pembelajaran dari yang berorientasi pada penguasaan informasi

menuju pengembangan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi akademik, dan literasi digital.

1. Transformasi Peran Dosen dalam Pembelajaran

Salah satu implikasi utama pemanfaatan AI adalah terjadinya perubahan peran dosen dalam proses pembelajaran. Pada paradigma pembelajaran tradisional, dosen sering diposisikan sebagai sumber utama informasi dan pengetahuan. Namun, pada era AI, mahasiswa dapat memperoleh berbagai informasi secara cepat melalui berbagai platform digital berbasis AI. Kondisi tersebut menyebabkan peran dosen bergeser dari penyampai informasi menjadi fasilitator, mentor, dan pembimbing pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, dosen tidak lagi hanya berfokus pada penyampaian materi kebahasaan dan keterampilan berbahasa, tetapi juga membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengevaluasi informasi, menyusun argumentasi, serta memanfaatkan AI secara etis dan bertanggung jawab. Dengan demikian, dosen berperan dalam membimbing mahasiswa agar mampu menggunakan AI sebagai alat pendukung pembelajaran tanpa kehilangan kemampuan berpikir mandiri dan kreativitas akademik (Song et al., 2026).

2. Penguatan Kemampuan Berpikir Kritis

Kemudahan yang ditawarkan AI dalam menghasilkan informasi menuntut mahasiswa memiliki kemampuan berpikir kritis yang lebih kuat. Informasi yang dihasilkan AI tidak selalu akurat dan dapat mengandung bias maupun kesalahan fakta. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, membandingkan, dan memverifikasi informasi yang diperoleh sebelum menggunakannya dalam kegiatan akademik.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, kemampuan berpikir kritis menjadi sangat penting karena berkaitan dengan aktivitas membaca

kritis, menulis argumentatif, analisis wacana, interpretasi teks, serta evaluasi berbagai sumber informasi. Kehadiran AI justru semakin memperkuat kebutuhan akan kemampuan berpikir kritis karena mahasiswa tidak cukup hanya mampu memperoleh informasi, tetapi juga harus mampu menilai kualitas, validitas, dan relevansi informasi tersebut sebelum digunakan dalam kegiatan akademik (Bal & Arseven, 2026; Nzobonimpa, 2026).

3. Penguatan Literasi Digital dan Literasi AI

Pemanfaatan AI dalam pembelajaran menuntut mahasiswa dan dosen memiliki literasi digital yang memadai. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan menggunakan teknologi, tetapi juga kemampuan memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi secara efektif dan bertanggung jawab. Selain itu, perkembangan AI juga melahirkan kebutuhan baru berupa literasi AI (*AI literacy*), yaitu kemampuan memahami cara kerja, manfaat, keterbatasan, risiko, dan etika penggunaan AI.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi digital dan literasi AI perlu dikembangkan secara terintegrasi dengan literasi akademik. Mahasiswa perlu memahami cara melakukan pencarian informasi yang valid, mengevaluasi kredibilitas sumber, melakukan parafrase secara benar, menggunakan sitasi yang tepat, serta memanfaatkan AI tanpa melanggar prinsip integritas akademik. Penguatan literasi tersebut akan membantu mahasiswa memanfaatkan AI secara lebih kritis, produktif, dan bertanggung jawab dalam kegiatan pembelajaran (Altunel, 2026; Thakur et al., 2026).

4. Redesain Strategi Pembelajaran

Kehadiran AI mendorong perlunya penyesuaian strategi pembelajaran di perguruan tinggi. Pembelajaran yang hanya berorientasi pada reproduksi informasi menjadi kurang relevan karena informasi dapat diperoleh dengan mudah melalui teknologi AI. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu lebih menekankan pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*), kreativitas, pemecahan masalah, kolaborasi, dan komunikasi akademik.

Dosen dapat mengembangkan berbagai aktivitas pembelajaran yang mendorong mahasiswa untuk melakukan analisis, evaluasi, refleksi, dan penciptaan karya secara mandiri. Misalnya melalui kegiatan analisis teks, penulisan argumentatif, proyek literasi digital, diskusi kritis, serta kajian terhadap berbagai isu sosial dan budaya. Dalam konteks ini, AI dapat digunakan sebagai alat pendukung untuk memperkaya proses pembelajaran, sementara aktivitas berpikir tingkat tinggi tetap menjadi tanggung jawab mahasiswa. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berfokus pada hasil akhir, tetapi juga pada kualitas proses belajar yang dialami mahasiswa.

5. Redesain Sistem Asesmen

Perkembangan AI juga menuntut adanya penyesuaian dalam sistem asesmen pembelajaran. Bentuk asesmen yang hanya menilai produk akhir, seperti tugas tertulis semata, menjadi semakin rentan terhadap penyalahgunaan AI. Oleh karena itu, diperlukan asesmen yang mampu mengevaluasi proses berpikir, kemampuan analisis, kreativitas, serta keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, asesmen dapat diarahkan pada penggunaan portofolio menulis, proyek literasi, presentasi akademik, refleksi diri, diskusi kelompok, serta berbagai bentuk asesmen autentik lainnya. Pendekatan tersebut memungkinkan dosen memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kemampuan mahasiswa sekaligus mengurangi ketergantungan terhadap hasil yang dihasilkan AI. Selain itu, transparansi penggunaan AI dalam penyelesaian tugas juga perlu menjadi bagian dari sistem asesmen yang diterapkan sehingga penggunaan teknologi dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

6. Penguatan Integritas Akademik

Implikasi pedagogis lain yang tidak kalah penting adalah penguatan integritas akademik. Kehadiran AI menimbulkan tantangan baru terkait kejujuran akademik, plagiarisme, dan tanggung jawab intelektual. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan budaya akademik yang mendorong penggunaan AI secara etis dan bertanggung jawab.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, integritas akademik dapat diperkuat melalui pembiasaan penggunaan sitasi yang benar,

penghargaan terhadap karya intelektual, transparansi penggunaan AI, serta pengembangan kesadaran bahwa teknologi harus digunakan untuk mendukung proses belajar, bukan menggantikan proses belajar itu sendiri. Penguatan integritas akademik juga penting untuk memastikan bahwa mahasiswa tetap mengembangkan kemampuan berpikir, menulis, dan berargumentasi secara mandiri meskipun memanfaatkan teknologi sebagai alat bantu pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa pemanfaatan *Artificial Intelligence* membawa berbagai implikasi pedagogis yang signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Implikasi tersebut mencakup transformasi peran dosen, penguatan kemampuan berpikir kritis, pengembangan literasi digital dan literasi AI, penyesuaian strategi pembelajaran, redesain sistem asesmen, serta penguatan.

f. Strategi Integrasi *Artificial Intelligence* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia

Pemanfaatan *Artificial Intelligence* (AI) dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi perlu dilakukan secara terencana, sistematis, dan bertanggung jawab agar manfaat yang diperoleh dapat dioptimalkan serta berbagai risiko yang mungkin muncul dapat diminimalkan. Kehadiran AI tidak seharusnya dipandang sebagai pengganti peran dosen maupun proses belajar mahasiswa, melainkan sebagai alat pendukung yang dapat memperkaya pengalaman belajar. Oleh karena itu, diperlukan strategi integrasi yang mampu mengakomodasi perkembangan teknologi sekaligus tetap mempertahankan tujuan utama pendidikan, yaitu pengembangan kompetensi akademik, karakter, kreativitas, dan integritas mahasiswa.

1. Menerapkan Prinsip Pemanfaatan AI yang Bertanggung Jawab

Strategi pertama yang perlu dilakukan adalah menerapkan prinsip penggunaan AI secara bertanggung jawab. Mahasiswa perlu memahami bahwa AI merupakan alat bantu yang memiliki manfaat sekaligus keterbatasan. Oleh karena itu, setiap informasi yang diperoleh dari AI harus diverifikasi melalui sumber yang kredibel sebelum digunakan dalam kegiatan akademik. Selain itu, penggunaan AI harus dilakukan secara transparan dan tidak digunakan untuk

menggantikan seluruh proses berpikir maupun penyusunan tugas akademik.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, prinsip penggunaan AI yang bertanggung jawab dapat diwujudkan melalui pembiasaan membaca kritis, penggunaan sumber referensi yang valid, penulisan sitasi yang benar, serta pengakuan terhadap penggunaan AI dalam proses penyelesaian tugas apabila diperlukan. Pendekatan ini penting untuk menjaga integritas akademik dan tanggung jawab intelektual mahasiswa dalam menghasilkan karya ilmiah.

2. Mengembangkan Literasi AI bagi Dosen dan Mahasiswa

Keberhasilan integrasi AI dalam pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tingkat pemahaman pengguna terhadap teknologi tersebut. Oleh karena itu, pengembangan literasi AI menjadi kebutuhan penting bagi dosen maupun mahasiswa. Literasi AI mencakup pemahaman mengenai cara kerja AI, manfaat dan keterbatasannya, risiko bias informasi, aspek etika penggunaan, serta kemampuan mengevaluasi kualitas informasi yang dihasilkan AI.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, literasi AI perlu diintegrasikan dengan literasi akademik dan literasi digital. Mahasiswa tidak hanya perlu memahami cara menggunakan AI, tetapi juga harus mampu mengevaluasi kredibilitas informasi, melakukan parafrase secara tepat, menggunakan sitasi yang benar, serta menghindari pelanggaran integritas akademik. Pengembangan literasi AI dapat dilakukan melalui pelatihan, *workshop*, seminar, maupun integrasi materi literasi AI dalam proses pembelajaran.

3. Mengintegrasikan AI sebagai Alat Pendukung Pembelajaran

Strategi berikutnya adalah memanfaatkan AI sebagai alat pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti proses belajar. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, AI dapat digunakan untuk membantu mahasiswa memperoleh ide awal, melakukan penyuntingan bahasa, memahami isi bacaan, melakukan parafrase, atau memperoleh umpan balik terhadap hasil tulisan mereka. Namun demikian, aktivitas berpikir, menganalisis, mengevaluasi, dan menghasilkan karya tetap harus dilakukan oleh mahasiswa secara mandiri.

Dosen perlu merancang aktivitas pembelajaran yang mendorong mahasiswa menggunakan AI secara produktif sekaligus tetap

mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Dengan demikian, AI berfungsi sebagai sarana pendukung yang memperkaya proses pembelajaran tanpa mengurangi peran aktif mahasiswa dalam membangun pengetahuan.

4. Mengembangkan Pembelajaran Berbasis HOTS

Kehadiran AI menuntut pembelajaran yang lebih berorientasi pada pengembangan *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Kemampuan mengingat dan mencari informasi tidak lagi menjadi satu-satunya indikator keberhasilan belajar karena teknologi mampu menyediakan informasi secara cepat. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia perlu lebih menekankan pada kemampuan analisis, evaluasi, refleksi, argumentasi, pemecahan masalah, dan kreativitas.

Pengembangan pembelajaran berbasis HOTS dapat dilakukan melalui kegiatan membaca kritis, analisis wacana, penulisan argumentatif, kritik teks, proyek literasi digital, studi kasus, maupun diskusi reflektif terhadap berbagai isu sosial dan budaya. Dalam konteks ini, AI dapat dimanfaatkan sebagai sumber informasi awal yang kemudian dianalisis, dievaluasi, dan dikembangkan lebih lanjut oleh mahasiswa. Dengan demikian, teknologi tidak menggantikan proses berpikir, tetapi menjadi pemicu berkembangnya kemampuan berpikir tingkat tinggi.

5. Mengembangkan Asesmen Autentik

Strategi lain yang perlu diterapkan adalah pengembangan asesmen autentik yang mampu mengukur kemampuan mahasiswa secara lebih komprehensif. Pada era AI, asesmen yang hanya berfokus pada produk akhir menjadi kurang memadai karena sebagian pekerjaan dapat dibantu oleh teknologi. Oleh karena itu, asesmen perlu diarahkan pada proses berpikir, kemampuan memecahkan masalah, kreativitas, serta kemampuan menerapkan pengetahuan dalam situasi nyata.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, asesmen autentik dapat dilakukan melalui portofolio menulis, proyek literasi, presentasi akademik, refleksi diri, diskusi kelompok, analisis teks, maupun penugasan berbasis masalah. Pendekatan tersebut memungkinkan dosen memperoleh gambaran yang lebih utuh mengenai kompetensi mahasiswa sekaligus mendorong keterlibatan aktif dalam proses

pembelajaran. Selain itu, transparansi penggunaan AI dalam penyelesaian tugas perlu menjadi bagian dari sistem asesmen yang diterapkan.

6. Menyusun Kebijakan Penggunaan AI di Perguruan Tinggi

Strategi terakhir adalah penyusunan kebijakan penggunaan AI yang jelas di lingkungan perguruan tinggi. Kebijakan tersebut perlu mengatur ruang lingkup penggunaan AI,

prinsip etika, transparansi penggunaan teknologi, perlindungan data, serta standar integritas akademik yang harus dipatuhi oleh seluruh sivitas akademika.

Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, kebijakan tersebut dapat diwujudkan melalui pedoman penggunaan AI dalam penulisan akademik, ketentuan pencantuman penggunaan AI dalam tugas dan karya ilmiah, serta pengembangan kode etik penggunaan teknologi dalam kegiatan akademik. Kebijakan yang jelas akan memberikan kepastian bagi dosen dan mahasiswa mengenai batasan serta tanggung jawab dalam memanfaatkan AI. Selain itu, kebijakan tersebut juga dapat menjadi dasar dalam mengembangkan budaya akademik yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai pendidikan dan integritas ilmiah.

Berdasarkan uraian tersebut, integrasi *Artificial Intelligence* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu dilakukan melalui pendekatan yang seimbang antara pemanfaatan teknologi dan penguatan kompetensi manusia. Pengembangan literasi AI, penerapan pembelajaran berbasis HOTS, penggunaan asesmen autentik, serta penyusunan kebijakan yang jelas menjadi langkah penting untuk memastikan bahwa AI dapat dimanfaatkan sebagai sarana yang mendukung peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan strategi yang tepat, AI berpotensi menjadi mitra pembelajaran yang membantu dosen dan mahasiswa mengembangkan keterampilan berbahasa, literasi akademik, kemampuan berpikir kritis, dan kreativitas secara lebih efektif, sekaligus tetap menjunjung tinggi integritas akademik pada era digital.

D. KESIMPULAN

Artificial Intelligence (AI) telah menjadi bagian penting dalam transformasi pendidikan tinggi dan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran, termasuk dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di perguruan tinggi. Kehadiran berbagai platform *Generative Artificial Intelligence* memungkinkan mahasiswa dan dosen memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan membaca, menulis, berbicara, dan menyimak, serta membantu pengembangan bahan ajar, penyusunan tugas akademik, dan pengelolaan pembelajaran. Dengan berbagai kemampuan yang dimilikinya, AI berpotensi menjadi sarana pendukung yang mampu meningkatkan efektivitas, fleksibilitas, dan kualitas pembelajaran pada era digital.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pemanfaatan AI memberikan berbagai peluang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, antara lain meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran, mendukung pembelajaran yang bersifat personal, membantu pengembangan keterampilan menulis akademik, memperkuat literasi digital dan literasi akademik, mendorong kreativitas, serta memperluas akses terhadap sumber belajar. Berbagai peluang tersebut menunjukkan bahwa AI dapat dimanfaatkan sebagai alat yang mendukung pengembangan kompetensi berbahasa, kemampuan berpikir kritis, komunikasi akademik, dan keterampilan abad ke-21 apabila digunakan secara tepat dan bertanggung jawab.

Di sisi lain, pemanfaatan AI juga menghadirkan berbagai tantangan yang perlu mendapat perhatian serius. Tantangan tersebut meliputi ketergantungan mahasiswa terhadap teknologi, menurunnya orisinalitas karya akademik, risiko pelanggaran integritas akademik, ketidakakuratan informasi, kesenjangan literasi digital dan literasi AI, serta berbagai persoalan etika penggunaan teknologi. Oleh karena itu, penggunaan AI dalam pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari penguatan kemampuan berpikir kritis, literasi digital, literasi AI, dan integritas akademik agar teknologi dapat dimanfaatkan secara optimal tanpa mengurangi kualitas proses belajar mahasiswa.

Berdasarkan hasil kajian, pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia perlu diintegrasikan melalui pendekatan pedagogis yang tepat.

Transformasi pembelajaran pada era AI menuntut perubahan peran dosen dari penyampai informasi

menjadi fasilitator dan pembimbing pembelajaran, pengembangan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), penerapan asesmen autentik, penguatan literasi AI, serta penyusunan kebijakan penggunaan AI yang jelas di lingkungan perguruan tinggi. Berbagai strategi tersebut penting untuk memastikan bahwa teknologi tidak menggantikan proses belajar, tetapi berfungsi sebagai sarana yang mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa secara lebih optimal.

Artikel ini menunjukkan bahwa keberhasilan pemanfaatan AI dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan pedagogis dosen, kesiapan mahasiswa, serta dukungan kebijakan institusi pendidikan. Oleh karena itu, perguruan tinggi perlu mengembangkan pedoman penggunaan AI yang jelas serta mengintegrasikan literasi AI ke dalam proses pembelajaran agar teknologi dapat dimanfaatkan secara etis, kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Dengan strategi yang tepat, AI berpotensi menjadi mitra pembelajaran yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan Bahasa Indonesia sekaligus memperkuat kompetensi akademik mahasiswa dalam menghadapi tantangan era digital.

Daftar Pustaka

- Altunel, V. (2026). Invisible learners: An analysis of state K-12 artificial intelligence governance and English learner equity. *Social Sciences & Humanities Open*, 13(February), 102609. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2026.102609>
- Bal, M., & Arseven, T. (2026). Students' writing skills and creativity in the age of artificial intelligence : A systematic review of creativity across diverse AI-supported writing contexts. *Thinking Skills and Creativity*, 60(December 2025), 102118. <https://doi.org/10.1016/j.tsc.2025.102118>
- Bhutoria, A. (2022). Personalized education and Artificial Intelligence in the United States, China, and India: A systematic review using a Human-In-The-Loop model. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, 3, 100068. <https://doi.org/10.1016/j.caeai.2022.100068>
- Bobula, M. (2024). Generative artificial intelligence (AI) in higher education: a comprehensive review of challenges, opportunities, and implications. *Journal of Learning Development in Higher Education*, 30 SE-Papers. <https://doi.org/10.47408/jldhe.vi30.1137>
- Celik, I. (2023). Towards Intelligent-TPACK: An empirical study on teachers' professional knowledge to ethically integrate artificial intelligence (AI)-based tools into education. *Computers in Human Behavior*, 138, 107468. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2022.107468>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Kasneci, E., Sessler, K., Küchemann, S., Bannert, M., Dementieva, D., Fischer, F., Gasser, U., Groh, G., Günnemann, S., Hüllermeier, E., Krusche, S., Kutyniok, G., Michaeli, T., Nerdel, C., Pfeffer, J., Poquet, O., Sailer, M., Schmidt, A., Seidel, T., ... Kasneci, G. (2023). ChatGPT for good? On opportunities and challenges of large language models for education. *Learning and Individual Differences*, 103, 102274. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>

- Khalifa, M., & Albadawy, M. (2024). Using artificial intelligence in academic writing and research: An essential productivity tool. *Computer Methods and Programs in Biomedicine Update*, 5, 100145. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.cmpbup.2024.100145>
- Nzobonimpa, S. (2026). New tech , old demons : generative artificial intelligence could inherit the flaws of machine learning 1. *Journal of Responsible Technology*, 25(February), 100160. <https://doi.org/10.1016/j.jrt.2026.100160>
- Rozi, F., & Najiyah, I. (2025). Pemanfaatan Aplikasi Berbasis Kecerdasan Buatan dalam Mengembangkan Literasi Digital di Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 9(2), 1109–1126. <https://doi.org/10.35931/am.v9i2.4951>
- Song, Z., Lai, C., Huang, X., & Lin, C. (2026). What teachers discuss and how they perceive and feel: Topic modeling and sentiment analysis of a generative artificial intelligence learning group on facebook. *Computers & Education*, 251(January 2025), 105654. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2026.105654>
- Thakur, M., Chauhan, A., & Sharma, V. (2026). Shaping learning performance through artificial intelligence capability: Do cognitive competence, self-efficacy, creativity, and self-learning competence mediate the relationship? *International Journal of Educational Development*, 122(March), 103557. <https://doi.org/10.1016/j.ijedudev.2026.103557>
- Wang, S., Wang, F., Zhu, Z., Wang, J., Tran, T., & Du, Z. (2024). Artificial intelligence in education: A systematic literature review. *Expert Systems with Applications*, 252, 124167. <https://doi.org/10.1016/j.eswa.2024.124167>
- Wang, X., Yu, K., Wang, W., Li, J., & Shi, Y. (2026). An exploration of undergraduate nursing students' heavy use of generative artificial intelligence in academic practice: A descriptive phenomenological study. *International Journal of Nursing Studies*, 180(May), 105557. <https://doi.org/10.1016/j.ijnurstu.2026.105557>